

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN DIKSI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI:

Studi Eksperimen pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 103
Jakarta

Bambang Sumadyo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka 58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
bambangsumadyo0910@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tersulit dikuasai diantara beberapa keterampilan yang lain, yaitu: menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini dapat dimengerti karena untuk dapat menulis yang baik dibutuhkan beberapa aspek pendukung, seperti pendekatan pembelajaran dan penguasaan kosakata. Dari data yang terkumpul, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: secara umum kemampuan menulis eksposisi siswa yang belajar dengan pendekatan holistik lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan parsial, kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik lebih baik daripada yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial, kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran parsial lebih rendah daripada dengan pendekatan pembelajaran holistik tidak teruji kebenarannya, dan terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa SMAN 130 Jakarta.

Kata kunci : Pendekatan Pembelajaran, penguasaan diksi, dan eksposisi.

The Effect of Learning Approach and Mastery of Diction toward Ability to Write Exposition: Experimental Study on SMAN 103 Jakarta

Abstract

Writing skills are the most difficult language skills among some other skills, namely: listening, speaking, and reading. This is understandable because in order to write good supporters needed some aspects, such as mastery learning approach and vocabulary. From the data collected, some conclusions can be drawn, namely: the general ability to write exposition of student learning with a holistic approach is better than students who study with partial approach, groups of students who have mastery of high diction of learning with a holistic approach to learning is better than that learning with partial learning approach, groups of students who have low diction mastery learning approach by using a partial lower than with the holistic learning approach is not verified, and there is interaction effect between learning approach and mastery of diction to the ability to write exposition of students SMAN 130 in Jakarta.

Keywords: learning approach, mastery of diction, and eksposition.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi para pembelajar baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah, maupun dalam kehidupannya nanti di dalam masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa di sekolah adalah menjadikan siswa terampil berbahasa, baik lisan maupun tulis.

Secara khusus, tujuan pembelajaran menulis adalah untuk meningkatkan kemampuan mengulas secara tertulis pengalaman, gagasan, pendapat, peran, ungkapan perasaan dan permasalahan secara sistematis dan menarik dengan memperhatikan tata cara dan kesantunan berbahasa. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan penulis di sekolah-sekolah, tujuan pembelajaran menulis itu ternyata belum memenuhi harapan, karena masih banyak kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa. Kesalahan tersebut umumnya tentang teknik dan praktik menulis serta penguasaan diksi dan tata bahasa. Di samping masalah kebahasaan, kesalahan yang terjadi juga berkisar pada masalah metodologi pembelajaran, di antaranya masih menggunakan pendekatan parsial.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mencoba membandingkan pendekatan pembelajaran holistik dengan pendekatan pembelajaran parsial dalam menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 103 Jakarta.

B. PEMBAHASAN

Ada empat kerangka teori yang melandasi penelitian ini, yaitu kajian tentang (1.) menulis eksposisi, (2.) penguasaan diksi, (3.) pembelajaran holistik, dan (4.) pembelajaran parsial.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tersendiri yang ditujukan untuk mengatasi ketidaktahuan pembaca (Peters, 1986: 169). Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang ingin dikomunikasikan daripada kepada siapa penulis berkomunikasi. Akan tetapi, hal tersebut harus melibatkan perhatian pembaca.

Ditinjau dari segi pengembangannya, tulisan dibedakan atas narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi. Tulisan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca tanpa berusaha mempengaruhinya (Keraf, 1995: 7).

Kemampuan menulis eksposisi adalah kesanggupan, untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang fungsional, terorganisir, teliti, terstruktur dengan teknik dan ejaan yang baik dan benar dan dapat dipahami orang, tanpa berusaha mempengaruhinya.

Apabila seseorang menyadari bahwa kata merupakan alat penyaluran gagasan, itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasai dan yang sanggup diungkapkannya. Diksi adalah pilihan kata, yang di dalamnya ada dua persyaratan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan adalah menyangkut makna, logika, dan kata-kata. Kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan sesuatu. Kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

Pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam tindak tutur setiap hari. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat pula apa yang ingin disampaikannya, baik lisan maupun tulis. Penguasaan diksi dapat diartikan sebagai suatu pemahaman atau kesanggupan seseorang menggunakan

pengetahuan tentang pemilihan kata, yang meliputi penggolongan kata, makna kata, hubungan makna, dan gaya bahasa.

Pendekatan pembelajaran bahasa ialah konsep pendekatan belajar-mengajar di sekolah, baik secara holistik maupun secara parsial. Pendekatan pembelajaran di sini dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip atau asas dalam bentuk proses atau kegiatan yang berisi beberapa pengalaman interaksi belajar-mengajar bahasa yang secara sengaja diprogramkan.

Pendekatan holistik merupakan suatu pandangan positif tentang pengajaran dan pembelajaran; suatu usaha yang dilakukan pengajar untuk menggunakan pengetahuan yang baru tentang perkembangan dan pembelajaran bahasa untuk membentuk pengalaman yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih memuaskan bagi siswa maupun bagi pengajar itu sendiri (Goodman, 1989: 4).

Dalam pendekatan pembelajaran holistik keterampilan berbahasa memiliki lima model, yaitu: (1.) berdasarkan isi, (2.) berdasarkan tema, (3.) berdasarkan pengalaman pembelajar, (4.) pembelajaran dengan episode hipotesis, dan (5.) pembelajaran dengan tugas (Brown, 1994: 291).

Pendekatan pembelajaran holistik dapat diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman, bermakna, alami, wajar, dan dikembangkan berdasarkan tema yang relevan dengan kurikulum dan kehidupan siswa, konsisten dengan hakikat kemampuan dan pembelajaran menyeluruh, serta menekankan hubungan antaraspek proses bahasa yang otentik.

Pembelajaran parsial dalam bahasa ialah pembelajaran yang memandang bahasa sebagai suatu kompleksitas yang dapat dipecah-pecah, segmen yang terpisah-pisah seperti: fonem, morfem, dan seterusnya. Karena bahasa

dianggap seperti itu, maka pelajarannya juga diberikan secara terpisah-pisah (Sumardi, 1992: 72).

Pendekatan pembelajaran parsial ialah pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi unit-unit kecil dan penyajian bahan ajar antara materi satu terpisah dengan materi yang lain; antara fonem, kata, dan kalimat tidak dikaitkan. Jadi, pendekatan pembelajaran parsial dapat diartikan sebagai pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi unit-unit kecil.

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 103 Jakarta, dengan waktu penelitian selama tiga bulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa semester ganjil kelas tiga Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)103 Jakarta. Jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa. Adapun sampling dilakukan secara bertahap sebagai berikut: pertama dengan cara menetapkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)103 Jakarta, dengan berdasarkan pertimbangan; siswa-siswa sudah memiliki pengetahuan yang memadai, kemampuan menulis para siswa tersebut perlu ditingkatkan, siswa kelas tiga sedang mempersiapkan diri untuk ujian akhir. Oleh karena itu, mereka serius dalam mengikuti pembelajaran menulis. Kedua, secara cluster sampling, yaitu memilih dua kelas (A dan B) dari tujuh kelas tiga yang ada. Masing-masing kelas terdiri dari 40 orang siswa dan kelas B 49 orang siswa.

Penempatan ke dalam dua kelompok eksperimen dilakukan dengan: mengurutkan nilai yang tertinggi sampai terendah masing-masing 31% dari 47 orang siswa yang tinggi dan rendah dan 33% dari 49% orang siswa yang tinggi dan yang rendah , sehingga untuk kelas A, 15 orang siswa

yang tinggi 15 orang, untuk kelas B 15 orang yang tinggi dan 15 orang yang rendah.

Penetapan perlakuan tiap kelompok eksperimen dilakukan secara undian, sehingga diperoleh kelas A untuk pendekatan holistik dan kelas B untuk pendekatan parsial. Dengan demikian, sampel untuk penelitian ini sebanyak 60 orang siswa yang terdiri dari 30 orang siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi dan 30 orang siswa memiliki penguasaan diksi rendah.

Variabel mencakup: (1.) pendekatan pembelajaran, (2.) penguasaan diksi (keduanya variable bebas), dan (3.) kemampuan menulis eksposisi (merupakan variabel terikat). Instrumen penelitian penguasaan diksi adalah tes penguasaan diksi untuk sekolah menengah atas, sedangkan instrumen kemampuan menulis eksposisi adalah tes menulis, yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis varians (ANAVA), dua jalan dan dilanjutkan dengan Uji Tukey.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru kelas XII, yang mengajarkan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas XII Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebanyak tujuh kelas dari kelas XII IPA-1 sampai dengan kelas XII IPA-7, serta dokumentasi yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)103 Jakarta. Adapun sebagai sampling adalah kelas XII IPA-1, XII IPA-2, dan kelas XII IPA-3, berdasarkan pertimbangan, siswa kelas XII memiliki pengetahuan yang memadai, kemampuan menulis siswa tersebut perlu ditingkatkan, siswa kelas XII sedang mempersiapkan diri untuk ujian akhir, karenanya mereka serius dalam mengikuti pembelajaran menulis.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Perhitungan X, s, dan n

Penguasaan Diksi	Sumber Statistik	Pendekatan Pembelajaran	
		Holistik	Parsial
Tinggi	n	15	15
	X	88,20	80,87
	S	5,14	4,72
Rendah	n	15	15
	X	76,60	77,20
	S	3,40	3,51
Jumlah	n	30	30
	X	82,40	79,03
	S	7,29	4,49

Keterangan:

n = Besar sampel

X = Skor rata-rata

s = Simpangan Baku

Tabel 2. Hasil Perhitungan ANAVA

Sumber Varians	JK	dk	RJK	Fhit	Ftab	
Antarkolom	170,01	1	170,01	9,73 [”]	4,02	7,08
Antarbasis	874,01	1	874,01	48,15 [”]		
Interaksi	236,03	1	236,03	13,00 [”]		
Dalam Kelompok	1016,13	56	18,15			
Total	2296,18	59				

Keterangan:

[”] = Sangat Signifikan pada taraf nyata $\alpha=0,01$

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Fhit = Harga varians perhitungan

Ftab = Harga pada table

Tabel 3. Hasil Uji Lanjut dengan Uji-Tukey

Kelompok Perlakuan yang Dibandingkan	Qhit	Qtab $\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
A1B1 dengan A2B1	67 [”]	374	417
A1B2 dengan A2B2	0,59ns	374	417
A1B1 dengan A1B2	10,54 [”]	374	417
A2B1 dengan A2B2	3,33ns	374	417

Keterangan:

“ = sangat signifikan

ns = nonsignifikan

A1B1 = kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik pada siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi

A2B1 = kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial pada siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi

A1B2 = kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik pada siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah

A2B2 = kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial pada siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah.

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa yang Belajar dengan Pendekatan Holistik dan Pendekatan Pembelajaran Parsial secara Keseluruhan

Dari data yang diperoleh (tabel 1.) menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis eksposisi kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik sebesar 82,4 dan simpangan baku sebesar 7,29, sedangkan untuk kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial rata-rata kemampuan menulis eksposisinya sebesar 79,03 dan simpangan baku sebesar 4,49.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan (tabel 2.) menunjukkan harga Fhit sebesar 9,73, sedangkan harga Ftab 4,02,

hipotesis nol ditolak, sedangkan harga F_{tab} 4,02, hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar yang signifikan antara kedua pendekatan pembelajaran tersebut terbukti. Pendekatan holistik terbukti memberikan pengaruh yang lebih efektif daripada pendekatan pembelajaran parsial. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menulis eksposisi siswa yang belajar dengan pendekatan holistik lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan parsial.

b. Perbedaan Kemampuan Menulis Eksposisi yang Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Holistik dan Pendekatan Pembelajaran Parsial bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Diksi Tinggi

Dari data yang diperoleh (lihat tabel 1.) menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis eksposisi kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik sebesar 88, 2 dan simpangan baku sebesar 5,14, sedangkan untuk kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial nilai rata-ratanya sebesar 80,87 dan simpangan bakunya sebesar 4,72.

Untuk melihat perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik dan pembelajaran parsial dengan uji Tukey dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ (lihat tabel 3.) diperoleh perbandingan kemampuan menulis eksposisi kelompok yang memiliki penguasaan diksi tinggi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran holistik dan pembelajaran parsial diperoleh $Q_{hit} = 6,7$ lebih besar daripada $Q_{tab} = 3,74$ dan $4,17$, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian,

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik lebih baik daripada yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial, teruji kebenarannya.

- c. Perbedaan Kemampuan Menulis Eksposisi yang Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Holistik dan Pendekatan Pembelajaran Parsial bagi Siswa yang Memiliki Penguasaan Diksi Rendah

Data yang diperoleh (lihat tabel 1.) menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik sebesar 76,6 dan simpangan baku sebesar 3,4, sedangkan kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial sebesar 77,2 dan simpangan baku sebesar 3,51.

Untuk melihat perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik dan pembelajaran parsial dengan uji Tukey dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan menggunakan Uji Tukey pada taraf signifikan = 0,05 dan = 0,01 (lihat tabel 3.) diperoleh perbandingan kemampuan menulis eksposisi kelompok yang memiliki penguasaan diksi rendah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran holistik dan pembelajaran parsial diperoleh $Q_{hit} = 0,55$ lebih kecil daripada $Q_{tab} = 3,74$ dan $4,17$, maka hipotesis nol tidak berhasil ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran parsial lebih rendah daripada dengan pendekatan pembelajaran holistik tidak teruji kebenarannya.

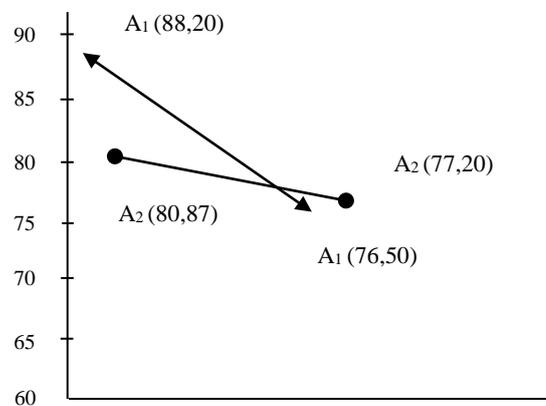
Meskipun nilai rata-rata kemampuan menulis eksposisi kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah dengan pendekatan pembelajaran parsial = 77,2 lebih besar daripada yang menggunakan pendekatan pembelajaran holistik = 76,6, secara statistik (uji Tukey) perbedaan tersebut tidak berarti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik dan pendekatan pembelajaran parsial tidak terdapat perbedaan yang berarti.

d. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Dari hasil penelitian diperoleh data (lihat tabel 1.) sebagai berikut: (a.) dengan memiliki penguasaan diksi tinggi, rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik sebesar 88,2, lebih besar daripada yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial sebesar 80, 87 dan (b) dengan penguasaan diksi rendah, rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik sebesar 76,6, lebih kecil daripada yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran parsial sebesar 77,2.

Dari perhitungan dengan analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hit} = 13,00$, sedangkan F_{tab} sebesar 4,02 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan 7,08 $\alpha=0,01$. Tampak bahwa $F_{hit} > F_{tab}$. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Kesimpulan, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis eksposisi teruji kebenarannya.

Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan penguasaan diksi dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Keterangan: PDT PDR

A1 = Pendekatan Pembelajaran Holistik

A2 = Pendekatan Pembelajaran Parsial

PDT = Penguasaan Diksi Tinggi

PDR = Penguasaan Diksi Rendah

C. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi dapat ditingkatkan melalui pendekatan holistik terutama bagi siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha untuk selalu menggunakan pendekatan holistik dalam mengajarkan menulis eksposisi bagi siswa.

2. Implikasi

Dalam penelitian yang dilakukan, model pembelajaran yang dieksperimenkan, yaitu pendekatan pembelajaran holistik dan pendekatan pembelajaran parsial terhadap siswa yang memiliki penguasaan diksi yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan menulis eksposisi yang berbeda-beda pula.

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran holistik memberikan kemampuan menulis eksposisi yang lebih baik daripada pendekatan pembelajaran parsial. Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran holistik dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen menulis eksposisi siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik lebih baik daripada yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial.

3. Saran

Setelah terbukti melalui penelitian bahwa pendekatan pembelajaran holistik baik digunakan untuk pembelajaran menulis, maka kepada guru disarankan kiranya pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan pembelajaran menulis dan pemecahan pembelajaran lainnya.

Dengan telah terujinya bahwa penguasaan diksi berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi, materi diksi hendaknya tetap diperhatikan dengan lebih menekankan pada praktik-praktik berbahasa agar keterampilan menulis siswa lebih baik.

Dengan tidak terujinya hipotesis ketiga, yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi bagi siswa yang mempunyai penguasaan diksi rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran holistik dan pendekatan pembelajaran parsial, disarankan kepada para peneliti lanjutan agar meneliti ulang tentang pendekatan pembelajaran holistik dan pendekatan pembelajaran parsial dengan metodologi penelitian yang lebih sempurna, penggunaan sampel lebih banyak, di sekolah menengah umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G, Arsyad, dan Sakura, Ridwan. 1991-1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim. 1994. *Kurikulum 1994, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Menengah Umum: Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas: I, II, III*. Jakarta: Depdikbud.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles*. New Jersey: Printice Hall Gogents, Englewood Cliffs.
- Goodman, Kenneth S., Yetta M. Goodman, Wendy J. Hood. 1989. *The Whole Language Evaluation Book*. Canada: Irwin Publishing.
- Hamid, Fuad Abdul. 1989. "Keterpe-lajar(i)an dalam Konteks Pemerolehan Bahasa," *Pellba 2*, ed. Bambang Kaswanti Purwo. Yogyakarta: Kanisius.
- Hefleman, James A.W. dan John E. Lincon. 1986. *Writing A College Handbook*. London: W.W. Narton & Company, Inc.
- Ivanic, Roz dan Wendy Moss. 1991. "Writing In The Community." Ed. David Barton dan Roz Ivanic. London: Sage Publication, Inc.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mc. Whonter, Kathleen T. 1983. *College Reading and Study Skills*. Canada: Published Simultaneously.
- Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Peters, Pamela. 1986. "Funcional Approaches to Writing Research Perspectives." Ed. Barbara Coulture. London: Frances Printer (Publishers).
- Sumardi, Muljanto. 1992. "Tes dalam Pengajaran Bahasa yang Komunikatif." *Berbagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Ed. Muljanto Sumardi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- White Ronald V. (ed). 1995. *New Ways Teaching Writing*. USA: Teachers of English to Speaeker of Lan Other Language, Inc.
- Wortham, Sue, C. 1996. *The Integrated Classroom*. New Jersey : Prentice Hall, Englewood Company.